

PENGARUH MOTIVASI BIDAN TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REGISTRASI BIDAN DI IBI RANTING KOTA PAMEKASAN

Yayuk Eliyana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Registrasi bidan merupakan sebuah proses dimana seorang bidan harus mendaftarkan dirinya secara periodik guna mendapatkan kewenangan dan hak untuk melakukan tindakan profesionalnya setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh organisasi profesi bidan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh motivasi bidan terhadap implementasi kebijakan registrasi bidan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Variabel independen yaitu motivasi bidan sedangkan variabel dependen adalah implementasi kebijakan registrasi bidan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota IBI ranting kecamatan kota pamekasan, dengan sampel sebanyak 141 bidan. Pengambilan sampel dengan simple random sampling. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan crosstab dan uji statistik dengan menggunakan regresi logistic. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa motivasi bidan sebagian besar memiliki motivasi kuat. Implementasi kebijakan registrasi bidan sebagian besar tercapai, dari hasil uji statistik dengan menggunakan *coefficient contingency* menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi bidan dengan implementasi kebijakan registrasi bidan. nilai r nya adalah 0,749 sehingga korelasinya kuat dan faktor motivasi dapat mempengaruhi implementasi kebijakan registrasi bidan sebesar 74,9 % dan 35,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Bidan harus tetap meningkatkan motivasi untuk pengembangan diri dan organisasi profesi sehingga dapat memalksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

Kata Kunci: Motivasi bidan, Implementasi kebijakan, registrasi bidan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi, serta lambatnya penurunan kedua angka tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan KIA sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanannya oleh tenaga kesehatan (Amiruddin, 2014).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan angka kematian ibu dan angka kesakitan dan kematian bayi. Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan

paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya, kapan dan dimanapun dia berada. Untuk menjamin kualitas tersebut diperlukan suatu standart profesi sebagai acuan untuk melakukan segala tindakan dan asuhan yang diberikan dalam seluruh aspek pengabdian profesinya kepada individu, keluarga dan masyarakat. Dengan memperhatikan aspek sosial budaya dan kondisi masyarakat Indonesia, maka Ikatan Bidan Indonesia menetapkan bahwa bidan Indonesia adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan (Sofyan, 2006).

Pemerintah saat ini telah melakukan upaya strategis dalam penguatan pembinaan dan pengawasan mutu SDM Kesehatan yang dilakukan dengan melaksanakan proses registrasi tenaga kesehatan yang meliputi standarisasi, sertifikasi dan lisensi. Registrasi disamping sebagai bentuk perlindungan bagi masyarakat, juga merupakan perlindungan bagi tenaga kesehatan. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 1796/ MENKES/ PER/ VIII/ 2011 tentang registrasi tenaga kesehatan dijelaskan bahwa dalam menjalankan profesinya bidan diwajibkan memiliki STR (Surat Tanda Registrasi) yang merupakan bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang diregistrasi setelah memiliki sertifikat kompetensi. Seorang bidan bisa melakukan perpanjangan STR dengan persyaratan sudah memenuhi kecukupan dalam kegiatan pelayanan, pendidikan, pelatihan, dan/ atau kegiatan ilmiah lainnya yang ditentukan oleh organisasi profesi bidan yaitu memenuhi target 25 SKP selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang bidan di pamekasan diperoleh data bahwa dari 5 bidan yang berencana melakukan registrasi bidan pada tahun ini, sebanyak 4 (80%) orang bidan mengatakan pencapaian target 25 SKP belum tercapai untuk melakukan registrasi bidan, hal ini dikarenakan untuk mencapai 25 SKP banyak sekali persyaratan yang harus dipenuhi berkaitan dengan kegiatan profesi selama 5 tahun terakhir dan untuk memenuhi syarat tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit sedangkan 1 orang bidan (20%) menyatakan sudah mempersiapkan syarat-syarat untuk melakukan registrasi bidan.

Pencapaian target 25 SKP bidan untuk perpanjangan STR ini merupakan kebijakan yang baru direalisasikan, yang mana pada tahun-tahun sebelumnya untuk melakukan perizinan dalam bentuk registrasi bidan hanya bersifat administrasi tanpa melihat dan menilai kemampuan tenaga tersebut. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana mutu atau kualitas tenaga kesehatan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi mutu layanan kesehatan. Untuk melaksanakan kebijakan tersebut diperlukan suatu kontrol dari semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian target 25 SKP sebagai syarat registrasi bidan agar benar-benar dilakukan secara nyata, bukan hanya formalitas semata.

Keberhasilan kebijakan registrasi tenaga kesehatan sering dikaitkan dengan sumberdaya meliputi motivasi dari bidan sebagai tenaga kesehatan untuk meningkatkan kompetensi bidan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dengan melaksanakan pemenuhan persyaratan registrasi bidan yaitu melalui pelatihan, kegiatan profesi, pendidikan berkelanjutan, pengabdian masyarakat dan sebagainya. Di lain pihak organisasi profesi sebagai stakeholder harus terlibat secara aktif dalam kebijakan-kebijakan terkait dengan

profesi tenaga kesehatan meliputi sosialisasi dan penerapan perundang-undangan di bidang pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi bidan terhadap Implementasi kebijakan registrasi bidan. Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi bidan terhadap implementasi kebijakan registrasi bidan di IBI Ranting Kota Pamekasan. Hipotesis penelitian ada pengaruh motivasi bidan terhadap implementasi kebijakan registrasi bidan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik* yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali fenomena kesehatan yang terjadi.

Pendekatan waktu secara *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang menjadi Anggota IBI Ranting Kota Pamekasan. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak sederhana teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*). Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan tabel silang (*cross tabulating*), dilanjutkan dengan analisa statistik menggunakan *coefficient Contingency* yaitu metode untuk mengukur keeratan hubungan (asosiasi atau korelasi) antara 2 variabel yang keduanya bertipe data kategorik.

3. HASIL PENELITIAN

Data Umum

a. Responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di IBI Ranting Kecamatan Kota Pamekasan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
DIII	79	56,0
D IV	47	33,4
S2	15	10,6
Total	141	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar bidan pendidikan terakhir adalah D III Kebidanan sebanyak 79 orang (56,0%).

b. Responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di IBI Ranting Kecamatan Kota Pamekasan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Institusi Pendidikan Kesehatan	10	7,1
Pelayanan kesehatan	131	92,9
Total	141	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja pada pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 131 orang (92,9 %).

c. Responden berdasarkan masa berlaku STR

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja di IBI Ranting Kecamatan Kota Pamekasan

Masa berlaku STR (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
2017	65	46,1
2018	42	29,8
2019	14	9,9
2020	20	14,2
Total	141	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masa berlaku STR sampai tahun 2017 yaitu sebanyak 65 orang (46,1 %).

Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan hasil pengumpulan data yang meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti.

a. Motivasi bidan

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi bidan di IBI Ranting Kecamatan Kota Pamekasan

Motivasi Bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Motivasi Kuat	63	44,7
Motivasi Sedang	35	24,8
Motivasi Lemah	43	30,5
Total	141	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki motivasi yang kuat yaitu sebanyak 63 orang (44,7 %).

b. Implementasi Kebijakan registrasi bidan

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan implementasi registrasi bidan di IBI Ranting Kecamatan Kota Pamekasan

Implementasi kebijakan registrasi bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Tercapai	81	57,4
Tidak tercapai	60	42,6
Total	141	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian implementasi kebijakan registrasi bidan tercapai yaitu sebanyak 81 orang (57,4 %).

c. Tabulasi Silang antara motivasi bidan dengan implementasi kebijakan registrasi bidan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh faktor resiko terhadap faktor efek antara kasus dan kontrol peneliti menggunakan tabulasi silang (*cross tabulation*) terhadap masing-masing variabel dengan membuktikan hipotesis menggunakan uji *coefficient Contingency*.

Pada analisa data menunjukkan bahwa motivasi bidan yang lemah sebagian besar implementasi kebijakan registrasi bidan tidak tercapai yaitu sebanyak 34 responden (79,1 %), bidan yang memiliki motivasi sedang sebagian besar implementasi kebijakan registrasi bidan tercapai yaitu sebanyak 20 responden (57,1 %), sedangkan bidan yang memiliki motivasi yang kuat sebagian besar implementasi kebijakan registrasi bidan tercapai yaitu sebanyak 52 responden (82,5 %). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *coefficient Contingency* dengan (p) value = 0,000; (α) = 0,05; sehingga H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi bidan terhadap implementasi kebijakan registrasi bidan, sedangkan nilai r nya adalah 0,749 sehingga korelasinya kuat dan faktor motivasi dapat mempengaruhi implementasi kebijakan registrasi bidan sebesar 74,9 % dan 35,1 % dipengaruhi oleh faktor lain

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 motivasi bidan sebagian besar memiliki motivasi positif yaitu sebanyak 53,9 %. Bidan mempunyai motivasi positif bisa karena didukung oleh faktor intrinsik dari bidan itu sendiri hal ini bisa terlihat pada hasil kuesioner sebagian besar bidan sangat setuju bahwa menjadi bidan memang atas keinginan sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh widayatun (1999) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi diri adalah keinginan dalam diri bidan itu sendiri. Misalnya keinginan untuk lepas dari keadaan

sakit yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari, masih ingin menikmati prestasi yang masih dipuncak karir, merasa belum sepenuhnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar implementasi kebijakan registrasi bidan tercapai yaitu sebanyak 57,4 %. Ketercapaian Implementasi kebijakan bidan ini bisa terjadi karena faktor dari masa berlaku dari STR bidan itu sendiri. Semakin dekat waktu untuk memperpanjang STR maka bidan akan berusaha untuk memenuhi target 25 SKP Bidan. Pernyataan ini bisa diperjelas dari hasil penelitian bahwa sebagian besar masa berlaku STR bidan di IBI ranting kota Pamekasan berakhir pada tahun 2017. Bidan harus melakukan perpanjangan Surat Tanda Registrasi sebagai syarat agar bidan bisa tetap memberikan pelayanan kebidanan pada masyarakat.

Berdasarkan hasil crosstab antara motivasi bidan dengan implementasi kebijakan registrasi bidan diperoleh data bahwa sebagian besar motivasi bidan kuat maka implementasi kebijakan registrasi bidan tercapai. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 sekitar 82,5 % bidan dengan motivasi kuat maka implementasi kebijakan registrasi bidan tercapai. Bidan termotivasi untuk melaksanakan pemenuhan target 25 SKP karena memang sudah menjadi peraturan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan praktek pelayanan kebidanan, selain itu dalam pemenuhan target tersebut maka secara otomatis akan melatih bidan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesi bidan.

Berdasarkan uji coefficient contingency didapatkan bahwa (p) value $< (\alpha)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara motivasi bidan dengan implementasi kebijakan registrasi bidan. nilai r nya adalah 0,749 sehingga korelasinya kuat dan faktor motivasi dapat mempengaruhi implementasi kebijakan registrasi bidan sebesar 74,9 % dan 35,1 % dipengaruhi oleh faktor lain

Motivasi yang kuat terjadi apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa setiap masalah akan terselesaikan jika ada keinginan yang kuat dari diri sendiri serta dukungan dari orang-orang yang berada dilingkungan sekitar individu itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk meningkatkan motivasi bidan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari bidan itu sendiri maupun dari lingkungan tempat bidan melakukan kegiatan profesi. Motivasi yang kuat ini akan mendorong agar bidan dapat mencapai target yang harus dipenuhi untuk implementasi kebijakan registrasi bidan yaitu target 25 SKP.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisa pengaruh motivasi bidan terhadap implementasi kebijakan registrasi bidan di IBI Ranting Kota Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada pengaruh motivasi bidan terhadap implementasi kebijakan registrasi bidan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yaitu :

a. Bagi Bidan

Bidan harus tetap meningkatkan motivasi untuk pengembangan diri dan organisasi profesi sehingga dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, yang mana hal ini bisa dilatih dengan mengoptimalkan kegiatan profesi, kegiatan pendidikan berkelanjutan, pengabdian masyarakat, kegiatan pengembangan profesi dan publikasi ilmiah.

b. Bagi organisasi profesi (Ikatan Bidan Indonesia)

Diperlukan suatu kontrol agar pelaksanaan registrasi bidan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan hanya formalitas semata, sehingga dapat tercapai tujuan awal dari pelaksanaan registrasi bidan yaitu meningkatkan kemampuan tenaga profesi dalam melaksanakan pelayanan kesehatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Ridwan. 2014. *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua* (terjemahan Samodra Wibawa, Diah Asitadani, Erwan Agus Purwanto). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Flippo, Edwin B. 2002. *Personel Management (Manajemen Personalia) Edisi VII Terjemahan Alponso S*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. 2014. *Etika Profesi Bidan*. Yogyakarta: 2014
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2014. *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyan, Mustika et all. 2006. *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Bidan Menyongsong Masa depan*. Jakarta: Pengurus Pusat IBI
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pemikiran George Edward*. Yogyakarta: Lukmat offset & Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.
- Timpe, A Dale. 2004. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Memotivasi pegawai) cetakan ke 5*. Jakarta: PT Efek Media Koputindo.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga kesehatan.

Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.

Winardi, J. 2000. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.